



STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SYARIAH DI PESISIR DELI SERDANG: MENGATASI KENDALA AKSES MODAL USAHA PELAKU USAHA UMKM UNTUK PENGEMBANGAN BISNIS

Rasikhah Zahwah Syafitri

zahwahsyafitri@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Darmawan

darmawan@uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Korespondensi penulis: *zahwahsyafitri@gmail.com*

ABSTRACT *Economic growth in Deli Serdang Regency, which has experienced many fluctuations over the last five years, presents challenges that require strategic intervention. In this context, micro, small and medium enterprises (MSMEs) are emerging as a key sector ready to address these challenges and drive economic development. This research aims to examine and analyze the role of MSMEs in encouraging economic growth in Deli Serdang Regency. Using qualitative descriptive data analysis, this research highlights the motivation and contribution of MSMEs to the local economy. The results show that the contribution of MSMEs of 49.25% to Deli Serdang's economic growth is quite large. These results are valuable references and insights, providing important information for future research efforts and policy formulation to support and enhance economic development in the region.*

Keywords: *Business Economic Growth, MSMEs, Deli Serdang*

ABSTRAK Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang yang banyak mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir memberikan tantangan yang memerlukan intervensi strategis. Dalam konteks ini, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) muncul sebagai sektor utama yang siap mengatasi tantangan-tantangan ini dan mendorong pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. Dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, penelitian ini menyoroti motivasi dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal. Hasilnya menunjukkan kontribusi UMKM sebesar 49,25% terhadap pertumbuhan ekonomi Deli Serdang cukup besar. Hasil-hasil ini merupakan referensi dan wawasan yang berharga, memberikan informasi penting untuk upaya penelitian di masa depan dan perumusan kebijakan untuk mendukung dan meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah.

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi Bisnis, UMKM, Deli Serdang*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi perusahaan ialah tanda pembangunan ekonomi negara yang berkelanjutan. Proses pembangunan ekonomi sendiri sangatlah krusial karena dapat mengklaim peningkatan tingkat hayati penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi positif suatu negara dalam jangka saat tertentu. Ini membagikan bagaimana syarat perekonomian bisa berkembang atau berubah seiring berjalannya waktu. pada konteks kehidupan usaha, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan menjadi peningkatan pendapatan nasional atau output barang dan jasa yg didapatkan dalam suatu tahun. Indikator penting

pembangunan ekonomi artinya peningkatan porsi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. PDRB suatu daerah menggambarkan jumlah nilai tambah yg dihasilkan sang sektor ekonomi wilayah tersebut (Hasan & Muhammad, 2018).

PDRB tidak hanya adalah indikator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pertumbuhan ekonomi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi buat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pada suatu negara, khususnya Indonesia, perlu dilakukan perubahan baik di perekonomian maupun sistem perekonomiannya (Hafni dan Rozali, 2015). Indonesia ketika ini merupakan salah satu negara berkembang pada global. Oleh karena itu, Indonesia perlu melakukan banyak perubahan buat menjadi negara maju. Indonesia harus berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan serta berkesinambungan, terutama dengan membangun ekonomi mikro, buat mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang kontinu serta stabil, diharapkan perubahan untuk membentuk perekonomian maju yang memberikan donasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pengusaha UMKM juga dapat membangun lapangan kerja bagi rakyat buat mengurangi kemiskinan pada tanah air (Hafni dan Rozali, 2015).

Pertumbuhan keuangan perusahaan membagikan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang dibutuhkan buat menjamin kesejahteraan sosial. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses penting yang mencerminkan perkembangan ekonomi asal waktu ke saat serta membawa perubahan positif bagi perekonomian suatu negara pada jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi pada perdagangan bisa diartikan menjadi peningkatan pendapatan nasional atau peningkatan produksi barang dan jasa selama setahun. Indikator pertumbuhan ekonomi ialah tingkat pertumbuhan PDB suatu wilayah yang mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit usaha.

PDRB tak hanya sebagai indikator pembangunan ekonomi, tetapi pula menjadi ukuran pertumbuhan ekonomi, termasuk donasi perjuangan usaha kecil dan menengah buat mencapai pembangunan ekonomi yang kualitatif pada Indonesia, diharapkan perubahan perekonomian dan sistem usaha sebagai negara berkembang, Indonesia harus bertransformasi buat mencapai status negara maju, khususnya melalui ekonomi mikro. Pendorong perubahan sangat penting buat membentuk perekonomian maju, termasuk perjuangan usaha mikro kecil dan menengah, yang memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan suatu negara.

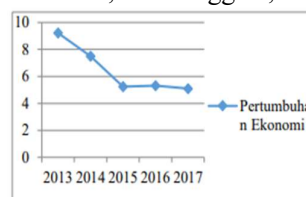
Usaha mikro kecil dan menengah juga berperan pada mendorong pertumbuhan ekonomi, membangun lapangan kerja, menaikkan pendapatan, menyeimbangkan struktur perekonomian, serta menuntaskan kesenjangan regional. Statistik modern memberikan bahwa selama lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi, mengalami

pertumbuhan dan penurunan. Hal ini memberikan bahwa diharapkan upaya buat menjaga pertumbuhan ekonomi yg stabil dan merata di wilayah tersebut.

Selain itu, usaha kecil dan menengah dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, menyeimbangkan struktur perekonomian dan mengurangi kesenjangan tenaga kerja antar wilayah. Dari data perekonomian Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir (Arthur dan Moorman, 2017). Data lima tahun terakhir berasal BPS (Biro pusat Statistik) Pemerintahan Deli Serdang mengalami naik turun selama beberapa tahun. Hal ini membagikan bahwa pertumbuhan ekonomi di distrik Deli Serdang tak stabil dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data yg dihimpun oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Deli Serdang terlihat terjadi penurunan dan pertumbuhan yang sangat lambat antara tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang sebesar 9,22%.

Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi provinsi ini mengalami penurunan yang relatif jauh yaitu sebanyak 1,72%, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebanyak 7,50%, tidak hanya pada tahun 2014 saja, pada tahun 2015 juga terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

sebesar 2,26%, sehingga laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebesar 5,24%. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi semakin tinggi sebanyak 0,08% menjadi 5,32%. tetapi pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi kembali melambat namun tidak menyampaikan akibat signifikan sebab laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang tidak signifikan. Penurunan perekonomian berkisar antara 0,22% hingga 5,10% (Bank Indonesia, 2015)



Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi 2013-2017

Sumber : BPS Kab. Deli Serdang

Sesuai fenomena dan perkembangan tadi, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tidak cukup buat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang setiap tahunnya. Salah satu hal yang dapat berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi serta usaha adalah dukungan terhadap UMKM. Oleh karena itu, UMKM semakin dioptimalkan buat menekan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang.

LANDASAN TEORI

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, akar kata usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ialah merampungkan aktivitas atau tugas, sedangkan dalam prakteknya merujuk di

kegiatan yang bertujuan menggunakan energi batin dan jasmani. Ditargetkan sebagian. Pengertian UMKM adalah entitas yang berdikari dan menguntungkan dengan usaha perorangan atau perjuanagan seluruh sektor ekonomi (Hafni & Rozali, 2015).

1. Indikator UMKM

Berdasarkan undang-undang no. 20 Tahun 2008, pengertian UMKM dapat dipandang menjadi berikut (Barker III & Duhaime, 1997):

- 1) Usaha Mikro artinya usaha manufaktur yang dimiliki oleh perseorangan serta/atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha mikro ialah usaha ekonomi yang berdikari serta produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan adalah anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau eksklusif atau tidak pribadi menjadi bagian dari usaha mikro atau makro.
- 3) Usaha menengah ialah usaha ekonomi yang mandiri serta produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan aturan yang bukan artinya cabang atau afiliasi asal perusahaan yang memiliki, menguasai atau ikut dan secara tidak pribadi pada usaha kecil atau besar dan membuat kekayaan bersih atau hasil penjualan menggunakan ketentuan yg berlaku dalam undang-undang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, kriteria untuk UMKM adalah sebagai berikut (Hidayati, 2019):

- a. Usaha Mikro:
 - mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat komersial) atau hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000.
- b. Usaha Kecil:
 - Kekayaan bersih antara Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 (tidak termasuk tanah serta bangunan).
 - Omset tahunan antara Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000,-.
- c. Usaha Menengah:
 - Kekayaan higienis antara Rp500.000.000 hingga menggunakan Rp10.000.000.000 (tidak termasuk tanah serta bangunan).
 - Omset tahunan antara Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000,-.

Sedangkan dari Handini dkk (2020), indikator UMKM ialah menjadi berikut::

1. Kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000.
2. Volume penjualan tahunan maksimal Rp 1.000.000.000.
3. Dimiliki oleh masyarakat negara Indonesia.
4. Sendirian.
5. Mendirikan kepemilikan perseorangan..

PDRB merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu negara dan mencerminkan kemampuan daerah dalam pengelolaan sumber daya alam. Sedangkan pendapatan daerah ialah produksi barang dan jasa pada setahun (Sadono, 2016).

Keterbatasan pasokan input mengakibatkan PDRB bervariasi berasal satu daerah ke wilayah lain. Dalam perekonomian suatu negara, setiap sektor bergantung di sektor lain yang masing-masing memerlukan bahan mentah serta produk akhir. Pendapatan wilayah diartikan menjadi nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian wilayah selama setahun (Sadono, 2016).

2. Tenaga Kerja

Pekerjaan memiliki peranan krusial pada pembangunan. Angkatan kerja mencakup populasi yang semakin menua. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan atau laba dan bekerja secara berkelanjutan selama sekurang-kurangnya satu jam dalam seminggu yang lalu (kecuali pekerjaan rumah tangga tanpa bayaran, yang saat ini dilakukan oleh pihak perusahaan).

Menurut pengertian Undang – Undang No 13 Tahun 2003; Bagian 1 ayat dua; Pekerjaan mengacu di kegiatan yang dilakukan oleh individu buat membuat barang atau jasa buat memenuhi kebutuhan pribadi atau masyarakat. Ignatia Sitanggang dan Nachrowi Djalal (dikutip pada Hasan & Muhammad, 2018); Pengertian kerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan sang orang-orang yang aktif dalam pasar tenaga kerja dan bersedia ikut dan pada proses produksi barang atau jasa.

Indikator tenaga kerja, menurut Murthi & Jhon (2014), meliputi:

- 1) Jumlah penduduk aktif menurut jenis kelamin serta umur (15 tahun ke atas).
- 2) Distribusi penduduk usia kerja berdasarkan kelompok umur.
- 3) Distribusi tenaga kerja dari tingkat pendidikan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi artinya proses peningkatan produk domestik bruto atau pendapatan suatu daerah. waktu pendapatan meningkat, maka terjadilah pertumbuhan ekonomi pada daerah tadi, yang pada akhirnya berdampak di peningkatan pendapatan penduduk. Proses ini bertujuan buat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dalam jangka saat tertentu (Allison, 3005).

Pembangunan ekonomi sebagai landasan pembangunan ekonomi buat menaikkan produksi dan pengelolaan barang atau jasa sosial guna menaikkan kualitas hidup serta tingkat kesejahteraan. Sadono Sukirno (2016) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output per kapita secara berkelanjutan pada jangka waktu yang lama, yang artinya

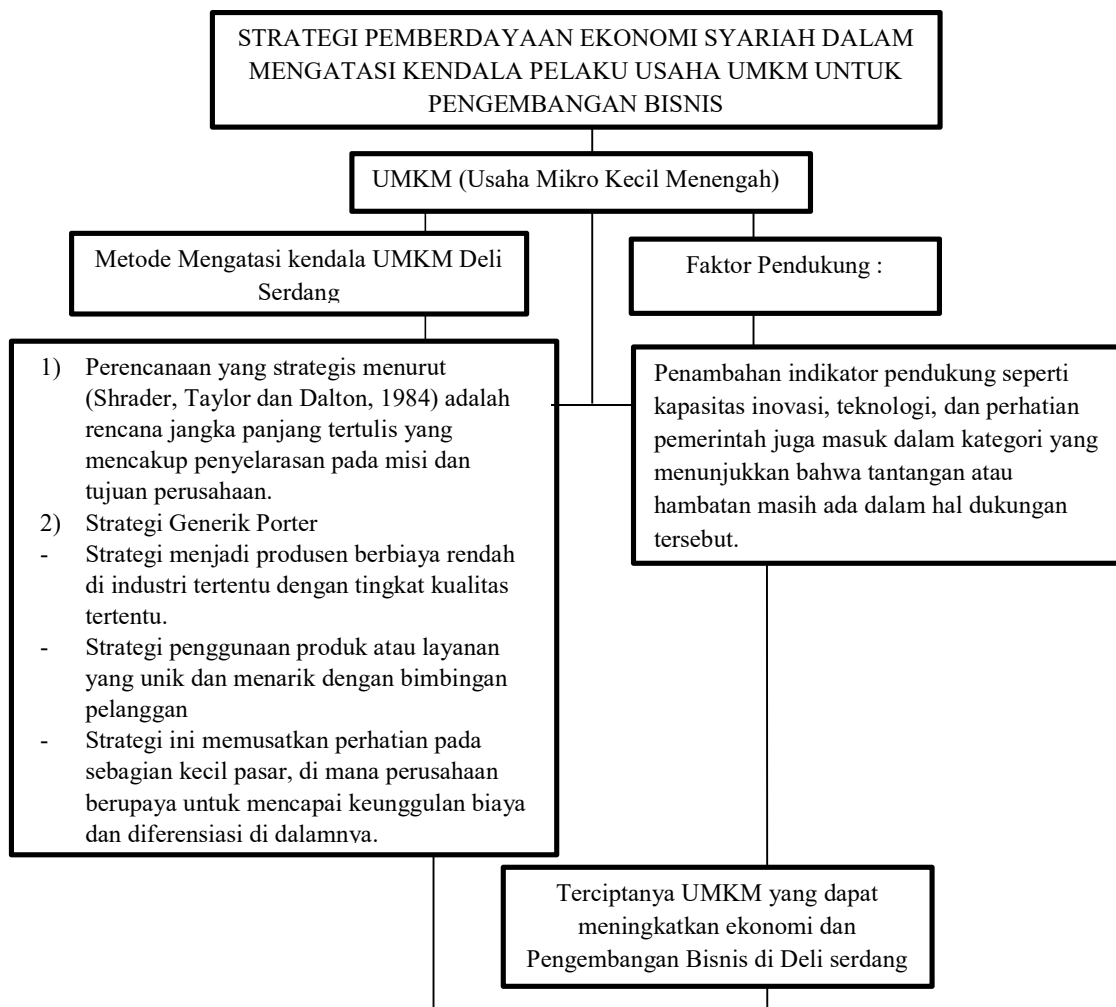
pertanda keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ini misalnya terlihat pada pendapatan; Secara spesifik, hal ini dapat diukur menggunakan kesetaraan sosial.

Indikator pertumbuhan ekonomi termasuk (Hasan & Muhammad, 2018):

- 1) Per kapita serta pendapatan nasional.
- 2) Taraf pengangguran lebih rendah dibandingkan jumlah pekerja.
- 3) Mengurangi taraf kemiskinan.

Kerangka Teoritis

Peningkatan jumlah UMKM dapat memberikan donasi pribadi kepada rakyat, membangun lapangan kerja dan meningkatkan tingkat hidup warga dengan bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah, kesempatan kerja pada rakyat pun semakin luas, sehingga menggunakan banyaknya peluang pada sektor UMKM, maka pengentasan kemiskinan pada Kabupaten Deli Serdang menjadi sebuah hal yang bisa terjadi (Sugiyono, 2017).



METODE

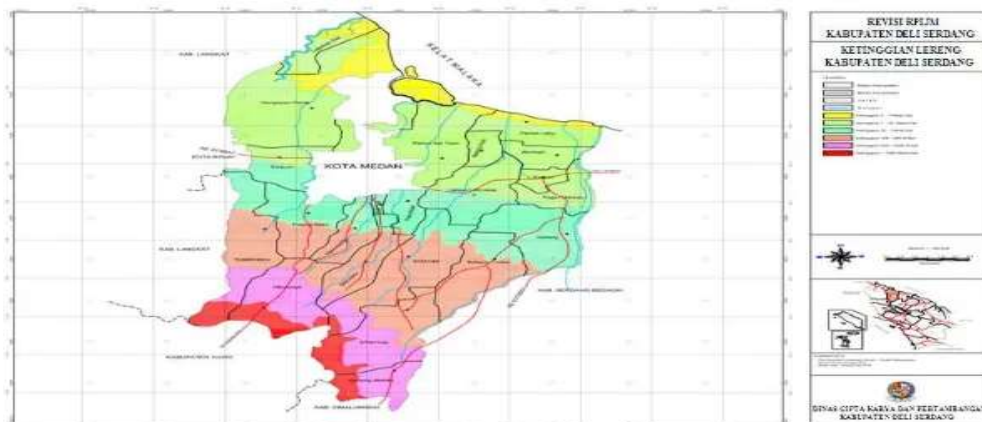
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif memakai metode studi kasus (Sugiyono, 2017). Data yang dipergunakan berasal dari data sekunder yaitu Badan pusat Statistik (BPS) Provinsi Deli Serdang. Data sekunder merupakan sumber data yg tidak dapat diakses eksklusif sang peneliti, contohnya orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017).

Data yang diperoleh meliputi jumlah UMKM dan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 hingga tahun 2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian dokumenter dimana datanya dicatat atau dikumpulkan pada Harian BPSD Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif serta naratif. Analisis data deskriptif dipergunakan buat menggambarkan atau memvisualisasikan data yang dikumpulkan secara objektif (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum Kabupaten Deli Serdang

Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir timur Sumatera Utara. Secara geografis, Deli Serdang terletak pada antara garis lintang 2°57'LU dan 3°16'LU serta garis bujur 98°33'BT serta 99°27'BT, dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 500 meter di atas permukaan atas laut. Kabupaten Deli Serdang memiliki luas 2.497,72 kilometer persegi dan terdiri berasal 22 kecamatan serta 394 desa/kelurahan. Berbatasan dengan Kabupaten Langkat serta Selat Malaka di utara, Kabupaten Karo dan Simalugun pada selatan, Langkat, Kabupaten Karo serta Bingai di sebelah barat dan pada Serdang Bedagai di sebelah timur.



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang

Sumber: BPS Kab. Deli Serdang Dalam Angka 2020

2. Data Jumlah UMKM Deli Serdang

Berdasarkan analisis data deskriptif dapat diinterpretasikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Jumlah UMKM	Hasil	Interpretasi
2013	13.967	Meningkat	Baik
2014	13.986	Meningkat	Baik
2015	13.997	Meningkat	Baik
2016	15.469	Meningkat	Baik
2017	25.058	Meningkat	Baik

Sumber : BPS Kab. Deli Serdang

Sesuai analisis diatas, kontribusi UMKM (usaha kecil, kecil dan menengah) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang terus meningkat selama lima tahun terakhir. Di periode tersebut, jumlah UMKM di wilayah tersebut meningkat sebanyak 49,25% di tahun 2013 peningkatannya mencapai 1,36%, pada tahun 2014, terjadi peningkatan yang stabil sebesar 0,08%, pada tahun 2015 jumlah UMKM semakin tinggi sebesar 9,51%, pada tahun 2016, peningkatannya mencapai 38,3%. Diharapkan pemugaran bagi UMKM akan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang.

Peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah bisa memberikan donasi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan tingkat kesejahteraan warga . Seiring bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah, kesempatan kerja bagi rakyat pula semakin luas. sang karena itu, mengingat banyaknya peluang yang ditawarkan sektor UMKM, diperlukan bisa menurunkan angka kemiskinan pada revitalisasi di Deli Serdang.

Upaya pemerintah buat berbagi usaha kecil dan menengah di Medan terfokus di dua isu utama:

- 1) Memperbaiki syarat serta mendukung penguatan perjuangan kecil dan menengah.
- 2) Peningkatan kompetensi, peningkatan kewirausahaan, dan penciptaan kemitraan antar unit ekonomi.

3. Strategi Pengembangan UMKM pada Perekonomian dan Bisnis

Kebijakan pengembangan usaha kecil dan menengah di bidang usaha dan industri

Perencanaan strategis ada di pertengahan tahun 1960an dan diakui oleh para pemimpin usaha sebagai metode terbaik buat menentukan serta menerapkan taktik guna menaikkan daya saing setiap unit usaha, mirip yg dijelaskan oleh ahli riset Frederick Taylor, perencanaan strategis adalah proses yang mencakup seluruh pemikiran usaha, penciptaan fungsi manajemen asal daya insan baru, termasuk keluarnya perencana yang ditunjuk.

Sistem perencanaan ini artinya strategi yang baik menjadi langkah strategis bagi para pengusaha serta pemimpin bisnis serta menjadi pedoman supaya tak terjadi kesalahan. Berdasarkan (Allison, Kaye, 2005), perencanaan strategis merupakan proses sistematis di mana

suatu organisasi menyelaraskan dan melibatkan pemangku kepentingan primer pada prioritas primer organisasi dan menyesuaikan diri menggunakan lingkungan operasi. Seni manajemen digunakan secara khusus buat memperjelas arah suatu organisasi supaya semua sumber dayanya dimanfaatkan sebaik-baiknya buat mencapai misinya, seni manajemen memandu perusahaan pada mengikuti keadaan dengan lingkungan yang bergerak maju dan tak bisa diprediksi (Damanik et al., 2021).

Perencanaan strategis menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang membantu organisasi merespons perubahan lingkungan dengan sukses. Menekankan manajemen strategis, yang menerapkan pemikiran strategis buat mengarahkan tujuan organisasi. Menurut definisi lain berdasarkan Schrader, Taylor dan Dalton (1984), seni manajemen adalah rencana tertulis jangka panjang yang meliputi konvensi mengenai misi dan tujuan perusahaan. Philips (2000) berpendapat bahwa perencanaan strategis yg efektif menguji peran perilaku manajerial dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan industri perhotelan, serta berpengaruh kinerja keuangan.

Sebuah studi selanjutnya oleh Bracker et al. (1988) menunjukkan bahwa hubungan antara proses organisasi dan kinerja keuangan mengakibatkan hasil yang signifikan di beberapa perusahaan kecil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Robinson serta Pierce (1988) menganalisis dampak moderasi taktik terhadap kinerja strategis pada 97 perusahaan industri dan 60 industri dan menemukan adanya dampak moderasi yang positif serta signifikan..

4. Strategi Genetik Porter

Strategi Generik Porter merupakan kerangka strategis yang umumnya dipergunakan perusahaan buat mengelola bisnisnya guna mencapai serta mempertahankan keunggulan. Berdasarkan Michael Porter, terdapat tiga jenis strategi yang umumnya diterapkan perusahaan buat menerima dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Ketiga taktik ini didasarkan pada cakupan dan fungsionalitas strategi. Ruang lingkup strategis dievaluasi sesuai persyaratan dan ciri pasar yang ingin dimasuki, dan peluang strategis dipengaruhi sesuai penawaran serta kemampuan perusahaan

Target Scope	Advantage	
	Low Cost	Product Uniqueness
Broad (Industry Wide)	Cost Leadership Strategy	Differentiation Strategy
Narrow (Market Segment)	Focus Strategy (low cost)	Focus Strategy (differentiation)

Poin-poin berikut akan membahas strategi utama dalam Porter Generic Strategies.

a) Cost Leadership Strategy

Tujuan asal taktik ini ialah sebagai penghasil menggunakan biaya terendah di industri eksklusif menggunakan namun tetap menjaga standar kualitas produk guna memperoleh lebih besar keuntungan serta meningkatkan pangsa pasarnya, perusahaan menjual produknya dengan harga normal atau menggunakan harga lebih rendah berasal pesaing waktu terjadi persaingan harga, suatu perusahaan dapat mempertahankan keuntungan sedangkan pesaingnya mungkin mengalami kerugian. Bahkan tanpa persaingan harga, perusahaan yang menurunkan porto produksi masih bisa memperoleh keuntungan dalam jangka panjang seiring dengan semakin matangnya industri dan penurunan harga strategi ini umumnya menyasar pasar yang luas.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan perusahaan buat mencapai keuntungan biaya antara lain dengan menyederhanakan proses bisnis, mengakses sumber bahan baku yang lebih murah serta melimpah, mengoptimalkan outsourcing, serta mengurangi biaya yg tidak diperlukan. Ini menyoroti pentingnya mengelola semua aspek bisnis dengan baik.

Perusahaan yang berhasil menerapkan taktik ini umumnya dicirikan oleh unsur-unsur berikut:

- Mempunyai sumber daya yang cukup buat melakukan investasi signifikan pada pengembangan produk.
- Kemampuan desain produk yang sangat baik buat menaikkan efisiensi produksi.
- Kompetensi tingkat tinggi dalam pengembangan proses produksi..
- Saluran distribusi yang efektif.

b) Differentiation Strategy

Strategi diferensiasi melibatkan penggunaan produk atau layanan yang disebut unik, menarik bagi pelanggan, dan lebih baik dibandingkan produk atau layanan pesaing lainnya. Keunikan produk

ini menambah nilai kemampuan perusahaan dalam mematok harga yang tinggi. Perusahaan berharap kenaikan harga jual dapat mengimbangi biaya tambahan yang dimuntahkan pada produksi produk unik tadi sebab keunikan produk sulit menemukan pengganti yg serupa. Oleh sebab itu, jika pemasok menaikkan harga bahan baku, maka perusahaan akan segera meningkatkan harga.

Berikut adalah beberapa faktor yang dipertimbangkan perusahaan. Kombinasi taktik berikut tak jarang dipergunakan agar berhasil menjalankan taktik ini::

- Memiliki keterampilan penelitian yang sangat baik.
- Tim pengembangan yang berkualifikasi tinggi dan kreatif.
- Tim penjualan dapat menunjukkan keunggulan produk menggunakan sangat baik..

- Dikenal menggunakan kualitas dan penemuan yang baik.

Namun, risiko dari seni manajemen ini meliputi kemungkinan pesaing meniru produk serta ekspektasi pelanggan berubah terdapat pula ancaman dari perusahaan lain yang serius di penciptaan diferensiasi yang lebih baik di pasar serta segmen eksklusif/tertentu.

c) Focus Strategy

strategi ini menyorot segmen pasar tertentu dimana perusahaan bertujuan untuk sebagai pemimpin biaya serta terdiferensiasi. Idennya adalah bahwa kebutuhan kelompok tertentu dapat dipenuhi serta dilayani dengan lebih baik bila hanya berfokus di grup tersebut. Perusahaan yang menerapkan taktik terfokus ini cenderung memiliki tingkat loyalitas pelanggan yang tinggi. Hal ini menghalangi pesaing lain untuk bersaing secara langsung.

Karena, perusahaan hanya penekanan pada grup tertentu saja. Oleh karena itu, jumlah klien dibatasi dan peluang untuk bernegosiasi menggunakan pemasok terbatas tetapi, perusahaan yang menerapkan strategi yang menekankan diferensiasi bisa meneruskan keunggulan harga yang ditawarkan pemasok pada pelanggannya. Hal ini sebab tidak terdapat alternatif yang sebanding.

Diskusi

Strategi Porter menggunakan indeks lima kekuatan Porter, diantaranya persaingan asal perusahaan homogen, ancaman pendatang baru, ancaman produk substitusi, daya tawar pembeli, dan daya tawar pemasok, selalu menunjukkan kepuasan atau netral. Hal ini menunjukkan adanya tantangan atau perseteruan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, indikator pendukung lainnya berupa kemampuan penemuan, teknologi serta kepentingan pemerintah juga berada pada level signifikan atau sedang. Hal ini memberikan bahwa bahkan mengukur dukungan karyawan tidak jarang kali menghadapi tantangan atau kesulitan..

SIMPULAN

Kesimpulan dari yang terjadi serta hasil pembahasan di atas merupakan Kabupaten Deli Serdang terletak di pesisir timur Sumatera Utara, luasnya 2497,72 kilometer persegi serta terdiri berasal 22 kecamatan dan 394 desa/kelurahan. Daerah ini berbatasan dengan kabupaten dan kota sekitarnya. Data memberikan sektor UMKM (usaha mikro, kecil dan Menengah) di daerah Deli Serdang tumbuh dalam lima tahun terakhir dengan pertumbuhan sebesar 49,25%. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah UMKM pada wilayah Deli Serdang sebanyak 49,25%. Hal ini menunjukkan adanya potensi positif dalam mendukung pembangunan perekonomian wilayah. Terbukti laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang mengalami perubahan pada lima tahun terakhir. Penurunan signifikan terjadi di tahun 2014 serta 2015, taraf pertumbuhannya mencapai 3,98%. Peningkatan ini diperlukan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan perekonomian daerah, membentuk lapangan kerja dan meningkatkan tingkat

kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga penekanan di pengembangan usaha kecil serta menengah melalui peningkatan fasilitas, dukungan, kapasitas dan kerjasama pada Medan..

Perencanaan strategis sangat krusial bagi organisasi agar berhasil merespons perubahan lingkungan. Ini melibatkan pengambilan keputusan yg akan membantu organisasi mencapai tujuannya. Strategi diferensiasi dan fokus memainkan peran penting pada operasi bisnis: strategi diferensiasi fokus pada produk atau layanan unik yang memberikan nilai tambah kepada pelanggan, sedangkan taktik fokus menargetkan segmen pasar eksklusif buat mencapai keunggulan porto serta diferensiasi. Oleh karena itu, diperlukan dengan memperbanyak jumlah usaha kecil dan menengah, menerapkan perencanaan strategis dan Strateg Porter, Kabupaten Deli Serdang mampu terus menyebarkan perekonomiannya dan menaikkan kesejahteraan penduduknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, K. (3005). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Yayasan Obor Indonesia.
- Arthur, D., & Moorman, C. (2017). *Strategic Market Management* (11th ed.). John Wiley & Sons.
- Bank Indonesia. (2015). *Hasil Kajian Kredit Konsumsi Mikro, Kecil dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif*.
- Barker III, V. L., & Duhaime, I. M. (1997). Strategic Change in the Turnarround Procces: Theory and Empirical Evidence. *Strategic Management Journal*, 18, 13–38.
- Damanik, D., Panjaitan, P. D., Pardede, A. F., Muhammadin, A., Weya, I., Basman, E., & Arfandi. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). Analisis Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmi Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2).
- Handini, Astuti, K., Sukesi, & Hartati. (2020). *Manajemen UMKM dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *Pembangunan Ekonomi*.
- Hidayati, S. (2019). *Teori ekonomi mikro* (First). Unpam Press.
- Sadono, S. (2016). *Ekonomi Pembangunan (Proses, masalah, dan kebijakan)*. Kencana Prenada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dari berbagai aspek ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181-197.
- Ningsih, D. R. (2020, April). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201-210.